

PERANCANGAN BUSANA *MODEST WEAR* MENGGUNAKAN TEKNIK *BLOCK PRINTING* DENGAN INSPIRASI MOTIF BATIK TUTUR BLITAR

Salma Haniah¹, Sari Yuningsih² dan Morinta Rosandini³

^{1,2,3}Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01 Terusan
Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia
salmahnh@student.telkomuniversity.ac.id¹, sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id²,
morintarosandini@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Tren *modest wear* global terus berkembang, dan Indonesia kini menempati peringkat ketiga dalam belanja *modest fashion* dunia. Untuk mendukung tren ini, berbagai acara *modest fashion* digelar, seperti *fashion show*, bazar, dan pameran, yang menampilkan karya desainer dan *brand* dengan sentuhan wastra Indonesia, termasuk batik, songket, tenun, dan kain ikat. Batik Tatur Blitar, dengan motif visual khasnya, memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam *modest wear*. Namun, hanya sedikit desainer yang menggunakannya, dan teknik yang dipakai masih terbatas pada batik tulis, cap, dan digital printing. Penelitian ini bertujuan mengembangkan busana *modest wear* dengan motif Batik Tatur Blitar menggunakan teknik *block printing*, yang dipilih karena kemiripannya dengan batik dalam seni cetak tinggi dan kemampuannya menghasilkan kain unik melalui proses manual. Penelitian kualitatif ini melibatkan studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi media, jenis pewarna, material, desain busana, dan komposisi motif. Hasilnya menunjukkan bahwa motif Batik Tatur Blitar dapat diadaptasi menggunakan teknik *block printing* untuk menciptakan busana *modest wear* yang inovatif, berbudaya, dan sesuai tren terkini.

Kata kunci: Batik Tatur Blitar, *Block printing*, *Modest wear*

Abstract : The global *modest wear* trend continues to grow, and Indonesia now ranks third in global *modest fashion* spending. To support this trend, various *modest fashion* events are held, such as *fashion shows*, bazaars, and exhibitions, featuring the work of designers and brands with a touch of Indonesian wastras, including batik, songket, tenun, and ikat cloth. Batik Tatur Blitar, with its distinctive visual motifs, has great potential to be applied in *modest wear*. However, only a few designers have used it,

and the techniques used are still limited to batik tulis, cap, and digital printing. This research aims to develop modest wear with Batik Tatur Blitar motifs using the block printing technique, which was chosen for its similarity to batik in high print art and its ability to produce unique fabrics through manual processes. This qualitative research involved literature study, observation, interviews, and exploration of media, dye types, materials, fashion design, and motif composition. The results show that Batik Tatur Blitar motifs can be adapted using the block printing technique to create modest wear fashion that is innovative, cultured, and in line with the latest trends.

Keywords: Batik Tatur Blitar, Block printing, Modest wear

PENDAHULUAN

Tren *modest wear* telah mengalami peningkatan popularitas secara global, termasuk di Indonesia yang kini menempati peringkat ketiga dalam industri *modest fashion* dunia setelah Turki dan Malaysia. Melalui berbagai inisiatif, termasuk penyelenggaraan Indonesia International *Modest Fashion* Festival (IN2MF) oleh Bank Indonesia, upaya untuk mendukung pertumbuhan industri ini terus berlanjut. IN2MF menjadi *platform* penting bagi *brand*, desainer, dan UMKM dengan mengangkat wastra Indonesia, seperti batik, dalam kreasi *fashion* mereka. Menurut Ita Rulina (2024) dalam sebuah rekaman audio di internet (podcast) berjudul “*The Sister Podcast*”, penggunaan unsur-unsur budaya lokal seperti wastra Indonesia dalam kreasi *modest fashion* dapat menjadi ciri khas yang membedakan *modest fashion* Indonesia dari kreasi negara lain, serta menjadi kekuatan untuk terus mengembangkan *modest fashion* Indonesia.

Salah satu wastra Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan *modest wear* adalah batik. Batik sebagai bagian dari budaya Indonesia yang telah diwariskan oleh nenek moyang sejak zaman dahulu dan merupakan kerajinan dengan nilai seni yang tinggi (Trixie, 2020). Elemen dekoratif yang sering ditemukan pada batik antara lain motif flora, fauna, geometris, dan abstrak. Dari banyaknya ragam motif batik, Batik Tatur Blitar

merupakan salah satu batik yang memiliki ciri khas motif binatang yang digambarkan secara stilir, ditandai dengan bentuk-bentuk meruncing pada motifnya. Melalui wawancara dengan Eddy Dewa, diketahui bahwa awalnya helaian kain Batik Tuter digunakan sebagai dekorasi dinding (Sari, 2018). Selanjutnya, batik ini berkembang menjadi pakaian dan digunakan sebagai seragam sekolah di Kabupaten Blitar dari tahun 2012 hingga 2020, namun popularitasnya menurun setelah 2020. Dengan menurunnya popularitas tersebut, terdapat peluang signifikan untuk mengembangkan motif Batik Tuter pada busana *modest wear*, penerapan motif Batik Tuter ke dalam busana *modest wear* tidak hanya dapat memberikan nilai estetika yang unik tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal serta mengikuti tren *fashion* yang berkembang.

Rahmanto Adi (2023) dalam wawancaranya menyatakan bahwa motif Batik Tuter hanya pernah dikembangkan melalui teknik batik tulis, batik cap, dan digital printing saja, tanpa dilakukan eksplorasi teknik reka latar lebih lanjut, adapun salah satunya teknik *block printing*. *Block printing* memiliki kesamaan dengan batik dalam penggunaan elemen dekoratif dan termasuk dalam teknik cetak tinggi dalam seni grafis. Setiap kain yang dihasilkan melalui teknik ini memiliki keunikan sendiri karena proses pembuatannya dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan dan tidak mungkin didapat dari pembuatan motif melalui mesin (Irawan & Ramadhan, 2021). Hal ini membuka peluang bagi penulis untuk mengolah motif Batik Tuter menggunakan teknik *block printing*, karena *block printing* memiliki kesamaan dengan batik dalam penggunaan elemen dekoratif dan termasuk jenis teknik cetak tinggi dalam seni grafis.

Berdasarkan pemaparan di atas, adanya potensi pada keunikan dan keunggulan karakteristik visual motif Batik Tuter Blitar yang dapat dikembangkan penerapannya pada busana *modest wear* dengan

menggunakan teknik *block printing* yang diolah lebih modern dan mengikuti tren terkini agar dapat diterima masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui studi literatur, observasi, wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah alternatif desain busana *modest wear* dengan teknik *block printing* yang menerapkan motif Batik Tuter sebagai inspirasi motifnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang terdiri dari beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, studi literatur yang melibatkan pengumpulan data melalui berbagai sumber seperti buku dan jurnal, termasuk "Ensiklopedia Seni Budaya Blitar" dan jurnal "Keberadaan Batik Tuter Blitar Karya Eddy Dewa". Sumber-sumber ini digunakan sebagai referensi utama dalam memahami fenomena, masalah, serta landasan teori yang relevan dengan penelitian. Kedua, wawancara dengan narasumber kunci, seperti Rahmanto Adi yang merupakan sekretaris Dewan Kesenian Kabupaten Blitar, untuk menggali informasi mengenai sejarah dan perkembangan Batik Tuter Blitar. Ketiga, observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung, contohnya melalui kunjungan ke Galeri Keboen Kopi Karanganyar yang menyimpan koleksi berbagai jenis Batik Tuter Blitar. Terakhir, eksplorasi dilakukan untuk mengembangkan motif batik melalui pengolahan bentuk, warna, dan komposisi secara manual maupun digital guna menciptakan inovasi motif baru.

HASIL DAN DISKUSI

Modest Wear

Modest wear adalah istilah yang merujuk pada gaya busana yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai kesopanan, kepatutan, dan ketertutupan, busana ini memiliki potongan longgar dan lebih tertutup sehingga tidak terlalu menampilkan siluet dan lekuk tubuh yang berlebihan (Riesca, 2016).



Gambar 1 *Modest Wear*

Sumber: harpersbazaar.co.id/articles/read/5/2021/15182

Block printing

Merujuk pada jurnal berjudul *Crafted Fashion with Handmadelife Workshops* (2016), disebutkan bahwa *block printing* merupakan suatu metode pencetakan yang sederhana yang digunakan untuk mencetak desain pada berbagai media seperti kertas, kain, atau permukaan lainnya (Lamis, 2019). Setiap produk *block printing* memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang tidak bisa diperoleh melalui proses pencetakan mesin, menjadikannya berbeda dan istimewa (Yunia Sekar, 2020).



Gambar 2 *Block printing*

Sumber: textiledesigntechniques.as.ua.edu/india-block-print/

Batik Tutar Blitar

Batik Tutar adalah nama batik yang berasal dari kata "pitutur" atau nasehat. Motif batik ini menggambarkan binatang dan tumbuhan yang saling terkait, membentuk pola seperti alur cerita yang memuat pesan moral. Batik ini termasuk dalam kategori motif semen karena menggabungkan gambar binatang dan tumbuhan secara harmonis. Batik ini biasanya berbentuk sarung yang terdiri dari empat bagian: kepala/tumpal, badan, papan, dan pinggir. Pada bagian badan, terdapat ornamen utama berupa binatang yang distilir dengan skala bervariasi dan dikelilingi oleh suluran daun. Bagian kepala/tumpal memiliki ornamen bunga melati dengan skala dan susunan acak, sedangkan papan dihiasi garis lengkung vertikal seperti gelombang dengan isen-isen cecek. Pada bagian pinggir, terdapat ornamen srit dan isen-isen cecek sebagai pengisi.



Gambar 3 Batik Tutar *Cindhe Gadhing*

Sumber: batik-tulis.com/blog/batik-blitar

Eksplorasi Motif Batik Tutar

Table 1 Eksplorasi Motif

Acuan Motif	Adaptasi Motif Digital	Deskripsi
		Bagian asli kuda terlihat pada bagian badan, ekor dan kaki. Bagian kepala distilir dan pada bagian leher seperti diberi kalung dengan bentuk garis-garis.

<p>Gajah</p> 		<p>Stilasi bentuk gajah dengan tambahan garis pada bagian tengah badan.</p>
<p>Macan</p> 		<p>Bagian asli macan terlihat pada bagian badan dan ekor, kemudian terdapat stilir pada bagian kepala.</p>
<p>Burung</p> 		<p>Bagian asli burung terlihat pada bagian ekor dan kakinya. Bagian kepala dan badan distilir.</p>
<p>Naga</p> 		<p>Stilasi motif ilustrasi naga.</p>
<p>Melati</p> 		<p>Stilasi bunga dibuat lebih sederhana dari bentuk aslinya.</p>
<p>Tanaman Sulur</p> 		<p>Stilasi tanaman sulur yang menuntai ke bawah dan sedikit dibuat melengkung.</p>
<p>Garis gelombang</p>		<p>Garis gelombang yang diisi dengan titik-titik pada bagian pinggirnya. Pada Batik Tutar,</p>

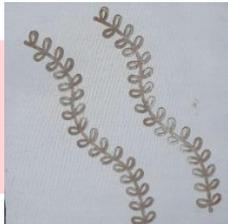
		motif ini terdapat pada bagian papan tumpal.
Garis-garis lengkung tak beraturan 		Garis-garis lengkung tak beraturan. Pada Batik Tuter, motif ini terdapat pada bagian pinggiran.

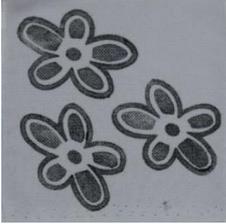
Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa stilasi motif Batik Cindhe Gadhing tetap mempertahankan ciri khasnya tanpa perubahan signifikan dari bentuk aslinya. Karena motif ini sudah distilir, dilakukan distilasi ulang bisa mengurangi karakter aslinya. Garis dominan pada motif ini adalah garis melengkung, dengan beberapa bagian binatang dan tumbuhan yang meruncing, mengikuti pola batik pesisiran. Ornamen-ornamen diisi dengan arsiran atau garis-garis, dan hasil eksplorasi ini akan menjadi referensi untuk motif selanjutnya.

Eksplorasi Teknik, Material dan Cat Pewarna

Table 2 Eksplorasi Teknik, Material, Cat Pewarna

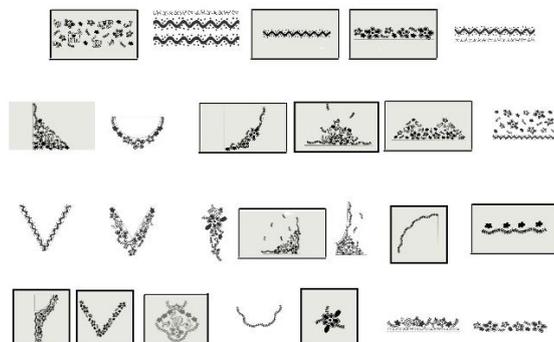
No	Jenis Material	Gambar	Keterangan
<i>Tinta Offset (oil based)</i>			
1.	Satin Armani 		Eksplorasi menggunakan tinta <i>offset (oil based)</i> menghasilkan cetakan yang baik, namun tinta ini cenderung meninggalkan noda di luar area cetakan dan membutuhkan waktu lama untuk mengering.
2.	Red Cavali 		Eksplorasi tinta <i>offset (oil based)</i> menghasilkan cetakan yang baik, tetapi tinta ini sering meninggalkan noda dan memerlukan waktu lama untuk mengering.

3.	Satin Velvet 		Eksplorasi tinta <i>offset (oil based)</i> menghasilkan cetakan yang baik, namun meninggalkan noda dan membutuhkan waktu lama untuk mengering.
4.	Katun Toyobo 		Eksplorasi tinta <i>offset (oil based)</i> menghasilkan cetakan yang baik, tetapi meninggalkan noda dan memerlukan waktu lama untuk mengering.
<i>Fabric color ink (water based)</i>			
5.	Satin Armani 		Eksplorasi <i>fabric color ink (water based)</i> menghasilkan cetakan yang baik, menampilkan tekstur khas dari pengecapan plat cetak, dan cat cepat kering.
6.	Red Cavali 		Eksplorasi <i>fabric color ink (water based)</i> menghasilkan cetakan yang baik dengan tekstur khas dan variasi ketebalan akibat tekanan blok cetak, serta cat cepat kering.
7.	Satin Velvet 		Eksplorasi <i>fabric color ink (water based)</i> menghasilkan cetakan yang baik dengan tekstur khas dan cat cepat kering.

8.	Katun Toyobo 		Eksplorasi <i>fabric color ink</i> (<i>water based</i>) menghasilkan cetakan yang baik, dengan cat cepat kering dan tekstur khas <i>block printing</i> yang sedikit tidak rata.
----	--	---	---

Eksplorasi *block printing* menunjukkan bahwa plat cetak kayu MDF menghasilkan outline motif yang tipis dan detail yang jelas, sementara plat cetak linoleum menghasilkan garis tebal dan detail kurang tajam, tidak mencapai karakteristik Batik Tatur. Kain satin dan katun toyobo memberikan hasil cetakan yang baik, tetapi kain organza kurang optimal karena licin yang menyebabkan plat cetak bergeser. Dalam hal pewarnaan, tinta *offset* (*oil based*) memberikan warna merata tetapi membutuhkan waktu lama untuk mengering dan bisa meninggalkan noda jika tidak hati-hati. Sebaliknya, *fabric color ink* (*water based*) lebih cair dan memberikan detail yang baik pada kain, meskipun menekankan ketidaksempurnaan yang menjadi karakter *block printing*. Kesimpulannya, plat cetak MDF kayu dan *fabric color ink* adalah pilihan terbaik untuk hasil yang optimal.

Eksplorasi Komposisi



Gambar 4 Eksplorasi Komposisi

Dalam eksplorasi komposisi motif ini dilakukan dengan mengubah komposisi setiap motif dengan ukuran dan jumlah yang bervariasi, serta melakukan repetisi, rotasi, translasi ataupun transformasi. Penulis tracing motif tanpa mengubah bentuk motif kecuali penempatan atau komposisinya. Komposisi motif dibuat dalam berbagai bentuk, seperti menyudut, melengkung, vertikal, horizontal, garis V, dan komposisi bebas, agar dapat diaplikasikan dengan menyesuaikan bentuk komposisi dan pola-pola busana. Hasil dari eksplorasi komposisi ini akan menjadi acuan untuk eksplorasi selanjutnya, penulis akan mengeksplorasi ukuran dan posisi peletakan komposisi pada pola busana yang akan dilakukan dalam eksplorasi akhir.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Moodboard

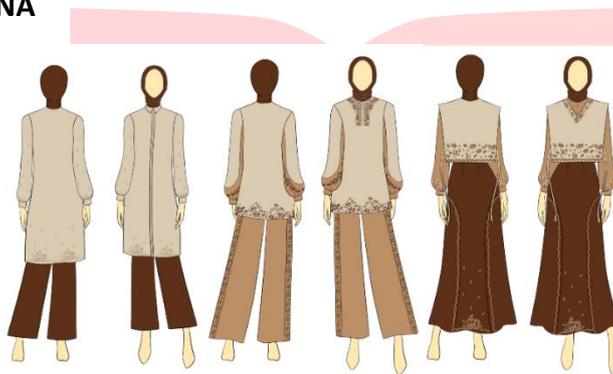


Gambar 5 *Moodboard*

Moodboard ini menggambarkan konsep penelitian dengan fokus pada modest wear yang menggunakan wastra Indonesia. Elemen utama termasuk busana modest wear dari kain satin, yang memberikan kesan mewah, serta teknik block printing yang menunjukkan tingginya nilai craftsmanship. Moodboard didominasi oleh warna coklat, terinspirasi dari Batik Cindhe Gadhing, yang melambangkan kenyamanan, kemewahan, dan

rasa hangat. Konsep ini dinamai "Karuna," yang berarti kasih sayang, sesuai dengan makna Batik Tujur Cindhe Gadhing yang menekankan tanggung jawab orang tua. Desain busana modern ini terinspirasi oleh motif Batik Cindhe Gadhing, seperti bentuk meruncing, melengkung, dan sulur, yang diaplikasikan melalui block printing pada kain satin silk untuk menciptakan busana modest wear yang elegan dan deluxe.

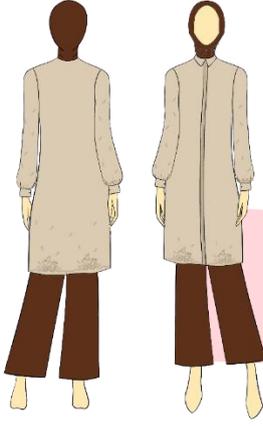
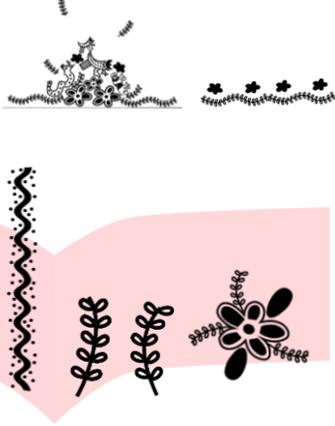
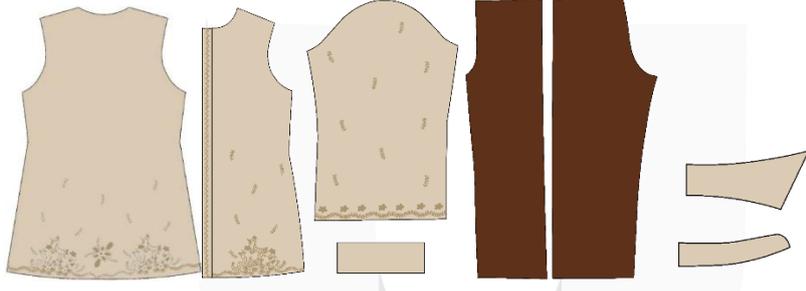
DESAIN BUSANA



Gambar 6 Desain Busana

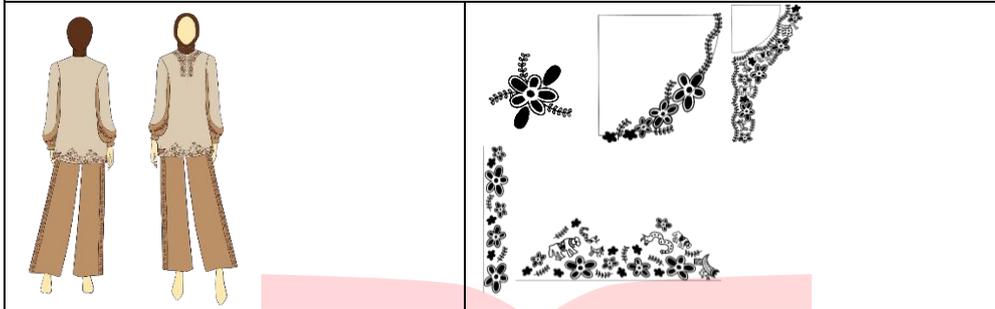
Pembuatan desain busana terinspirasi dari beberapa karakteristik pada motif Batik *Cindhe Gadhing*, diantaranya seperti karakter meruncing atau menyudut, melengkung dan sulur atau merambat. Selain itu juga desain busana menyesuaikan dengan hasil observasi terhadap beberapa brand busana *modest wear* yang memiliki desain yang terkesan sederhana karena tergolong ke dalam busa *ready to wear* yang dapat digunakan sebagai busana sehari-hari.

PELETAKAN POLA DAN KOMPOSISI MOTIF

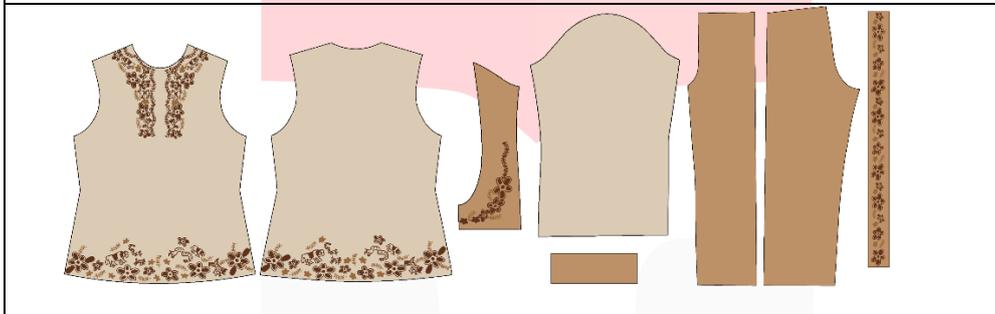
Visualisasi Desain Busana	Komposisi Motif
Look1	
	
Pola	
	
FlatDraw	
	
<p>Penempatan komposisi motif pada look ini terdapat pada <i>blouse</i> bagian lengan, bagian bawah <i>blouse</i>, bagian leher vest, bagian bawah vest, bagian bawah rok dan bagian lengkung samping rok. Pengaplikasian motif</p>	

mengikuti nilai unsur desain seperti garis, warna, ukuran dan prinsip desain seperti proporsi, keseimbangan, dan kesatuan.

Look2



Pola



Flat Draw



Penempatan komposisi motif pada look ini terdapat pada *blouse* bagian lengan, bagian bawah *blouse*, bagian leher vest, bagian bawah vest, bagian bawah rok dan bagian lengkung samping rok. Pengaplikasian motif mengikuti nilai unsur desain seperti garis, warna, ukuran dan prinsip desain seperti proporsi, keseimbangan, dan kesatuan.

Look3

PRODUK AKHIR

Look 1



Gambar 7 Look 1 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Look 2



Gambar 8 Look 2 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Look 3



Gambar 8 Look 3 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Visualisasi Merchandise



Gambar 9 Merchandise (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tugas akhir yang berjudul “Perancangan Busana *Modest wear* Menggunakan Teknik *Block printing* dengan Inspirasi Motif Batik Tatur Blitar,” dapat disimpulkan bahwa pengolahan motif dengan teknik *block printing* melibatkan beberapa tahapan eksplorasi, termasuk teknik, material, jenis pewarna, dan komposisi. Teknik *block printing* yang dipilih menggunakan plat cetak kayu MDF serta cat pewarna *fabric color ink* pada kain satin *silk* dan katun *toyobo*. Proses ini menghadapi beberapa kendala, seperti sifat *fabric*

color ink yang cepat kering dan aplikator cat *roller sponge* yang mudah menyerap cat, sehingga cetakan harus diaplikasikan dengan cepat untuk hasil optimal. Sisa cat yang mengering pada cetakan perlu dibersihkan secara rutin untuk menjaga kualitas motif, dan plat cetak kayu harus dijaga dari paparan air berlebih untuk mencegah kerusakan.

Pengembangan motif Batik Tatur Blitar dilakukan dengan mengadaptasi motif sebagai elemen dekoratif pada busana *modest wear*. Tahap pertama melibatkan analisis visual motif Batik Tatur Blitar yang khas dengan motif binatang distilir berbentuk meruncing. Motif ini kemudian disusun menjadi komposisi yang diaplikasikan pada busana menggunakan teknik *block printing* pada material satin *silk* dan katun yang telah dipilih. Desain dan bentuk busana dipilih berdasarkan hasil observasi, eksplorasi, dan perancangan konsep.

Hasil akhir menunjukkan bahwa produk busana yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek keindahan tetapi juga memiliki nilai fungsional yang baik. Penggabungan antara *modest wear*, Batik Tatur, dan teknik *block printing* menghasilkan busana yang tidak hanya modis tetapi juga memiliki nilai budaya yang tinggi. Teknik *block printing* memberikan nilai craftsmanship yang tinggi, menunjukkan kreativitas dan keahlian dalam memadukan motif tradisional dengan desain kontemporer. Penggunaan motif lokal dan teknik tradisional dalam desain modern mendukung keberlanjutan budaya serta memenuhi permintaan pasar *fashion modest* yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Bawono, R., Zuraidah, dan, Arkeologi, P., & Ilmu Budaya, F. (2014). BATIK TUTUR BLITAR: TRANSFORMASI PESAN MORAL DARI DINDING CANDI MENJADI SEHELAI KAIN. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/0d4e4535577e92cc6e469d4ab1655d29.pdf

- Azzahrah, N., & Nursari, F. (2023). Penerapan Metode Zero Waste *Fashion* Pada Perancangan Busana *Modest* Moderen. *Moda: The Fashion Journal*, 5(1).
- Brahmantya, W. (2010). Ensiklopedia seni budaya Blitar. Indonesia: Dewan Kesenian Kabupaten Blitar.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SekolahMenengah Kejuruan.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SekolahMenengah Kejuruan.
- Gusti Aditya. (21 C.E., May 12). *Modest wear: Perkembangannya di Mata Dunia dan Indonesia*. <https://Harpersbazaar.Co.Id/>.
- Irawan, A. M., & Ramadhan, M. S. (2021). *PENGAPLIKASIAN TEKNIK BLOCK PRINTING DENGAN MATERIAL KAYU BEKAS BONGKARAN RUMAH PADA PAKAIAN*. <https://ojs.unm.ac.id/tanra/>
- Islamic Fashion Institute. (2023). *Islamic Fashion Handbook*. Bandung: Islamic FashionInstitute
- Khairunnisa, K., Ramadhan, M. S., & Siagian, M. C. A. (2023). PENGEMBANGAN MOTIF FLORA PALEMBANG PADA KAIN TENUN IKAT GARUT DENGAN TEKNIK *BLOCK PRINTING*. *EProceedings of Art & Design*, 10(3).
- Kusuma, R., & Sari, N. (2018). *KEBERADAAN BATIK TUTUR BLITAR KARYA EDDY DEWA* (Vol. 16, Issue 1).
- Lamis, R. G., Ramadhan, M. S., Pd, S., & Sn, M. (n.d.). *Pengaplikasian Teknik Block printing dan Tie Dye pada Produk Fesyen Ready To Wear dengan Inspirasi MotifPorselen Arsitektur Keraton Kanoman*.
- Maulida, R., & Yuningsih, S. (2021). Perancangan Elemen Dekoratif Pada Busana *Modest wear* Berkonsep Zero Waste Dengan Teknik *Block printing*. *EProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Nian S. Djumena. (1990). *Batik dan Mitra*.
- Nisa, N., & Yuningsih, S. (2021). *PERANCANGAN BUSANA MODEST WEAR DENGAN KONSEP ZERO WASTE MENGGUNAKAN TEKNIK SHIBORI*.
- Rafida, Nabila Nida. (2021). *Block printing: Teknik Cetak Balok Kayu pada Tekstil Asal India*. Diakses pada 6 Maret 2024, dari <https://thetextilemap.design.blog/2021/05/22/india-negeri-kelahiran-teknik-cetak-balok-pada-tekstil/>
- Riesca, C. (2016, 20 Agustus). *Geliat Perkembangan Modest wear di Indonesia*. Diakses pada 2 November 2023, dari <https://harpersbazaar.co.id/articles/read/8/2016/2705/geliat-perkembangan-modest-wear-di-indonesia>.

- Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
<https://books.google.co.id/books?id=pRoMEAAAQBAJ>
- Sari, R. K. N., & Dharsono, D. (2019). MAKNA MOTIF BATIK TUTUR BLITAR. *Texture: Art and Culture Journal*, 2(1), 12–28.
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi motif Batik sebagai identitas bangsa Indonesia. *Folio*, 1(1), 1–9.
- Widiandari, A., Ramadhan, M. S., & Viniani, P. (2021). Pengembangan Teknik *Block printing* Dengan Memanfaatkan Filamen Polylactic Acid 3d Printing Sebagai Material Alternatif Plat Cetak. *EProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Woha, Amaleo. (2022, June 21). Jangan Salah, Inilah Ciri Ciri Batik Tulis Asli yang Benar. <https://Batikkhasdaerah.Com/>.
- Yunia Sekar, A. (2020). AN INNOVATION OF TEXTILE SURFACE DESIGN THROUGH THE DEVELOPMENT OF *BLOCK PRINTING* TECHNIQUES USING MODULAR STAMP AS A STEP TO REDUCE GAS EMISSIONS IN *FASHION* MANUFACTURING. *Architecture & Design (IMADe)*, 1.
<https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/imade>

